

BAB III

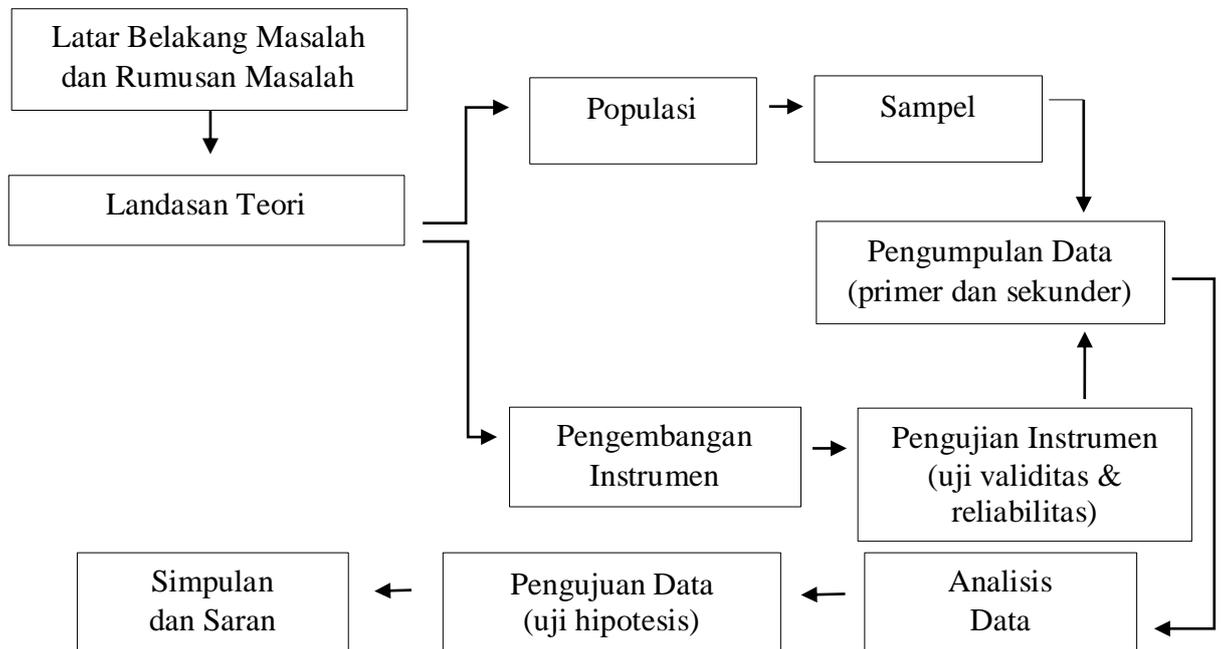
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Demi memperoleh informasi yang kaya dan terperinci diperlukan penelitian mengenai bagaimana kesulitan belajar dan mengajar perkuliahan praktik secara daring di Departemen Pendidikan Tari UPI, peneliti menggunakan metode penelitian survei *cross-sectional*. Pada prinsipnya penelitian survei *cross-sectional* merupakan jenis metodologi penelitian dengan dataset yang ekstensif untuk melihat banyak kasus dan hubungan antar variabel.

Creswell (2016, hlm. 208) dalam bukunya juga menjelaskan penelitian survei adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif terkait dengan beberapa perilaku, kecenderungan, atau opini pada suatu populasi dengan menggunakan sampel yang mewakili populasi tersebut. Melalui sampel ini, peneliti melakukan generalisasi atas kecenderungan suatu populasi. Selanjutnya Lawrence (dalam Sugiyono, 2008) menyatakan, survei dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden tentang keyakinan, pendapat, karakteristik dan perilaku mereka di masa lalu atau sekarang. Penelitian ini dapat mengukur beberapa variabel dengan mengumpulkan data responden lalu diolah dan menyimpulkan hasil data dari pertanyaan tentang perilaku masa lalu, pengalaman, atau penelitian survei karakteristik yang sering disebut korelasional. Alsa (2004, hlm. 20) menegaskan bahwa pemberian angket menggunakan skala tertentu kepada suatu sampel yang pada tujuannya mendeskripsikan suatu opini, perilaku, sikap, atau karakteristik suatu responden merupakan definisi dari rancangan survei. Pada akhir prosesnya, peneliti melaporkannya dalam bentuk klaim terkait kecenderungan yang ada pada sampel dalam populasi yang diteliti tersebut.

Berdasarkan beberapa uraian mengenai penelitian survei di atas, maka peneliti dapat menggambarkan desain penelitian survei yang digunakan sebagai berikut.



Gambar 3.1
Desain Penelitian Survei *Cross-Sectional*

Penggunaan metode survei pada penelitian ini didasari oleh beberapa keuntungan metode survei *cross-sectional*, dijelaskan oleh (Nasution, 2006) diantaranya:

- a. Penelitian survei melibatkan jumlah sampel yang cukup besar sehingga data dapat digeneralisasi yang mewakili suatu populasi
- b. Dapat dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang bervariasi, seperti baik melalui wawancara (*interviews*), kuesioner yang disusun sendiri (*self-administered questionnaires*), pembahasan ringkasan terstruktur (*structured record review*) dan observasi terstruktur (*structured observation*). Walaupun pada masa pandemi, pengumpulan data pada penelitian ini dapat tetap dilakukan secara efektif yaitu melalui *website* atau pengisian pertanyaan secara daring
- c. Banyaknya *outcome* yang dapat diukur
- d. Biaya survei relatif lebih murah dan waktu yang digunakan tidak terlalu lama sehingga lebih ekonomis

Metode penelitian ini digunakan untuk menjawab tiga rumusan masalah penelitian yaitu, yang pertama bagaimana kesulitan dalam perkuliahan praktik secara daring bagi dosen Departemen Pendidikan Tari UPI, kedua yaitu kesulitan dalam perkuliahan praktik secara daring bagi mahasiswa Departemen Pendidikan Tari UPI dan rumusan masalah ketiga yaitu sebagai pengujian hipotesis terkait seberapa besar pengaruh kesulitan belajar dan mengajar terhadap perkuliahan praktik secara daring bagi dosen dan mahasiswa Departemen Pendidikan Tari UPI.

3.2. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian menurut Sumarto (2003) adalah keterlibatan individu ataupun sekelompok individu yang berkontribusi membantu jalannya suatu penelitian dengan dukungan pemberian informasi dan data yang dibutuhkan dalam riset. Adapun partisipan yang terlibat dalam penelitian adalah dosen mata kuliah praktik pada semester genap dan mahasiswa yang sudah mengalami sistem perkuliahan praktik daring akibat *Covid-19* selama lebih dari enam bulan atau satu semester di Departemen Pendidikan Tari UPI dan masih aktif mengikuti perkuliahan praktik secara daring yakni mahasiswa angkatan 208-2020. Dalam proses penelitian seluruh dosen dan mahasiswa mengetahui dan mengizinkan peneliti untuk memperoleh data selama proses penelitian dilakukan.

3.3. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Departemen Pendidikan Tari Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia yang berlokasi di Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154.

3.3.2 Populasi

Menurut Morissan (2012, hlm. 19) populasi adalah kumpulan variabel, subyek ataupun fenomena yang diteliti dari setiap anggota populasi untuk mengetahui perilaku, kecenderungan atau sifat populasi tersebut. Nurul (2009, hlm. 116) juga mendefinisikan populasi sebagai fokus peneliti dalam mengumpulkan data yang diperoleh dalam suatu lingkup dengan kurun waktu dan situasi yang telah ditentukan.

Populasi pada subyek dosen adalah keseluruhan dosen mata kuliah praktik pada semester genap di Departemen Pendidikan Tari UPI yaitu berjumlah 13 orang dosen namun 2 orang dosen merupakan validator instrumen penelitian sehingga yang dijadikan populasi berjumlah 11 orang.

Sementara itu populasi untuk subyek mahasiswa merupakan keseluruhan jumlah mahasiswa aktif yang masih menjalani perkuliahan praktik secara daring di Departemen Pendidikan Tari UPI yaitu berjumlah 358 orang mahasiswa yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Mahasiswa di Departemen Pendidikan Tari UPI

No	Semester / Angkatan	Populasi
1	2 / 2020	138
2	4 / 2019	116
3	6 / 2018	104
JUMLAH		358

Sumber: Departemen Pendidikan Tari

3.3.3 Sampel

Sugiyono (2008, hlm. 118) menjelaskan sampel dan populasi memiliki karakteristik yang sama hanya saja sampel dilihat sebagai bagian kecil yang dianggap cukup mewakili populasi tersebut. Penggunaan keseluruhan populasi yang terlalu meluas dengan beberapa kesulitan seperti keterbatasan waktu, tenaga dan dana yang membuat peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari populasi secara keseluruhan maka diperlukannya pengambilan sampel dari suatu populasi. Fokus utamanya bahwa yang dijadikan sampel merupakan sampel yang benar-benar representatif (mewakili). Selanjutnya menurut Sudjana & Ibrahim (2004, hlm. 85) bagian dari sebuah populasi dan digunakan untuk mempermudah penelitian dengan karakteristik yang sama dapat disebut sebagai sampel penelitian. Untuk mengetahui jumlah sampel penelitian, digunakan metode Slovin dengan persamaan sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e^2 = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance* = 10%)

- Subyek Dosen

$$n = \frac{11}{1 + 11 (0.10)^2}$$

$$n = 9$$

Jadi, $N = 11$ dosen sedangkan $n = 9$ dosen

- Subyek Mahasiswa

$$n = \frac{358}{1 + 358 (0.10)^2}$$

$$n = 78,16$$

Jadi, $N = 358$ mahasiswa sedangkan $n = 78$ mahasiswa

Peneliti mengambil sampel menggunakan teknik sampling secara probabilitas yaitu *simple random sampling*, teknik ini digunakan karena dianggap cocok pada pengumpulan data tingkat kesulitan belajar dan mengajar pada perkuliahan praktik secara daring bagi responden dosen ataupun mahasiswa yang cenderung homogen. Teknik *simple random sampling* memberikan peluang atau kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk dapat menjadi sampel tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi tersebut (Sugiyono, 2008, hlm. 118). Tujuannya yaitu untuk memperoleh data sampel yang representatif dengan mengurangi potensi bias dalam pemilihan kasus yang akan dimasukkan ke dalam sampel. Berikut merupakan sejumlah sampel yang menjadi fokus peneliti baik dari setiap populasi dosen maupun mahasiswa.

Tabel 3.2
Sampel Subyek Dosen yang Diteliti

Dosen mata kuliah praktik semester genap	Populasi	Sampel
JUMLAH	11	9

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

Tabel 3.3
Sampel Subyek Mahasiswa yang Diteliti

No	Semester / Angkatan	Populasi	Sampel
1	2 / 2020	138	10
2	4 / 2019	116	38
3	6 / 2018	104	31
JUMLAH		358	78

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Kuesioner/angket

Sugiyono (2005, hlm. 128) menjelaskan kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dari responden dengan mengajukan seperangkat pernyataan atau pertanyaan secara tertulis.

Kuesioner yang disebarakan bersifat langsung jadi responden memberikan informasi tentang dirinya bukan orang lain. Mayoritas pernyataan terdiri dari pernyataan tertutup jadi responden hanya memilih jawaban yang sudah disediakan namun untuk melihat respon lebih mendalam peneliti juga menyertakan beberapa pertanyaan terbuka. Bentuk kuesionernya dibuat dalam *rating scale* (skala bertingkat) yang menunjukkan tingkatan-tingkatan jawaban, mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju. Kuesioner mulai disebarakan secara serentak kepada mahasiswa angkatan 2018-2020 sejak tanggal 14 Mei 2021 dan pengisian kuesioner ditutup pada 24 Mei 2021, data yang diperoleh selama 10 hari sudah berjumlah lebih dari 78 respon. Sementara itu kuesioner yang diberikan kepada dosen mulai disebarakan pada 25 Mei 2021 sampai dengan 5 Juni 2021 dengan perolehan data 9 responden yang mengisi kuesioner.

3.4.2 Wawancara

Wawancara dengan narasumber dibutuhkan untuk memperkuat data yang ingin diperoleh, wawancara dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung antar peneliti dan pihak yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti. Subagyo (2011, hlm. 39) mendefinisikan wawancara sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para narasumber. Peneliti melakukan teknik wawancara terstruktur (*structure interview*) menggunakan format pertanyaan tetap yang dipersiapkan sebelumnya dengan harapan dapat menemukan jawaban permasalahan secara lebih terbuka dan narasumber dapat memberikan pendapat serta ide-idenya. Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara *one-on-one* bersama enam dosen mata kuliah praktik dan enam mahasiswa angkatan 2018-2020.

Tabel 3.4
Wawancara dengan Narasumber Dosen

No.	Tanggal	Narasumber	Jenis Wawancara
1	18/05/2021	HK	Tidak Langsung, Via Whatsapp
2	25/05/2021	YS	Langsung di Kampus UPI
3		AI	Langsung di Kampus UPI
4		RS	Langsung di Kampus UPI
5		YK	Langsung di Kampus UPI
6	27/05/2021	AS	Tidak Langsung, Via Whatsapp

Tabel 3.5
Wawancara dengan Narasumber Mahasiswa

No.	Tanggal	Narasumber	Jenis Wawancara
1	24/05/2021	MB (Angkatan 2018)	Tidak Langsung, Via Zoom
2		FY (Angkatan 2018)	Tidak Langsung, Via Zoom
3		TP (Angkatan 2019)	Tidak Langsung, Via Zoom
4		AQ (Angkatan 2019)	Tidak Langsung, Via Zoom
5	29/05/2021	NZ (Angkatan 2020)	Tidak Langsung, Via Zoom
6		VA (Angkatan 2020)	Tidak Langsung, Via Zoom

Wawancara dilakukan secara langsung di lingkungan Kampus UPI maupun tidak langsung karena keterbatasan situasi dan kondisi dimasa pandemi *Covid-19* namun proses wawancara dapat dimaksimalkan melalui aplikasi *whatsapp* dan *zoom meeting*.

3.4.3 Studi Literatur

Nazir (1998, hlm. 111) mengemukakan studi literatur atau studi kepustakaan merupakan salah satu cara memperoleh data dengan menganalisis literatur, buku-buku, catatan, dan laporan yang memiliki keterkaitan masalah dengan materi yang diteliti. Studi literatur menjadi prosedur yang amat penting sebelum ataupun selama peneliti melakukan kajian yang berkaitan dengan teori-teori yang menjadi pijakan pada topik penelitian. Berbagai studi literatur yang digunakan oleh peneliti tercantum pada daftar pustaka yang sudah disajikan.

3.4.4 Dokumentasi

Pengertian dokumentasi merupakan pengumpulan dan pengorganisasian data yang dilakukan untuk menganalisis suatu dokumen. Sugiyono (2005, hlm. 132) menambahkan bahwa dokumentasi merupakan catatan-catatan dari peristiwa yang telah berlalu. Beberapa dokumentasi yang diperoleh pada penelitian ini diantaranya, kegiatan proses belajar mengajar secara daring, video hasil belajar dan salah satu teknik evaluasi yang dilakukan oleh dosen yang dimuat pada lampiran.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam sebuah penelitian merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh sebuah data, beberapa cara atau alat bantu yang dipilih dalam kegiatannya membuat suatu penelitian lebih mudah dan sistematis. Peneliti menggunakan instrumen penelitian kuesioner dan wawancara dengan beberapa instrumen pendukung lainnya seperti, studi kepustakaan dan studi dokumentasi untuk mendukung ketetapan dan kevalidan data.

Instrumen kuesioner kesulitan belajar mengajar yang dihadapi dosen dan mahasiswa terhadap perkuliahan praktik secara daring dikembangkan sendiri oleh peneliti dari pemaparan teori yang telah disusun pada bab sebelumnya, artinya tidak menggunakan kuesioner yang sudah ada. Berdasar pada teori belajar, teori pembelajaran, komponen pembelajaran dan teori pembelajaran daring yang kemudian dikembangkan ke dalam beberapa indikator dan selanjutnya diuraikan dalam butir-butir pertanyaan yang dibuat sendiri. Hasil dari beberapa indikator yang digunakan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Jumlah Item Kuesioner Variabel X

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Sumber
Kesulitan Belajar Mengajar	Komponen Pembelajaran (Sanjaya, 2011, hlm. 59).	Tujuan Pembelajaran	1. Prefensi nilai pendidik	1	(Baker & Popham, 2005)
			2. Analisis taksonomi perilaku	2	
		Materi Pembelajaran	1. Prinsip relevansi	3,4	Aunurrahman (2009) dalam Romansyah K (2016)
			2. Prinsip konsistensi	5,6	
			3. Prinsip kecukupan	7,8	
		Model/Metode Pembelajaran	1. Relevan dengan tujuan	9	Ulfa, M., & Saifuddin, S. (2018)
2. Kemampuan dan latar belakang pendidik dan peserta didik	10				
3. Keadaan proses belajar	11				
4. Alat-alat atau sarana yang tersedia	11				
Media Pembelajaran	1. Sesuai dengan tujuan	12	Sudjana, N., & Rivai, A. (1990).		
	2. Jelas dan terstruktur sesuai isi materi pembelajaran	14			
	3. Keterampilan pendidik menggunakannya	13			
	4. Kemudahan akses	15,16			
	5. Sesuai dengan taraf berpikir peserta didik	17			
Evaluasi Pembelajaran	1. Relevan dengan tujuan	18	Lukmanul Hakim (2008)		
	2. Prosedur evaluasi jelas	19			
	3. Instrumen yang digunakan sudah tersedia	20			

Tabel 3.7
Kisi-kisi Jumlah Item Kuesioner Variabel Y

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Sumber
Perkuliahan Praktik Secara Daring	Pembelajaran Daring	Materi ajar disampaikan dengan bentuk grafik, teks dan berbagai bentuk elemen multimedia	3,12	Tung (dalam Mustofa, Chodzirin dan Sayekti, 2019)
		Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya	1,10	
		Materi ajar relatif mudah untuk diperbaharui	4,5	
		Dapat digunakan berbagai media belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar	14,17	
		Meningkatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik	2,19	
		Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti forum diskusi dan video konferensi	8,9	

Demi mendapatkan data yang relevan skala yang digunakan untuk penghitungan kuesioner yaitu skala likert dengan 4 skor , skala likert ini bertujuan untuk mengukur pendapat, sikap dan tanggapan seseorang berkaitan dengan suatu fenomena sosial yang sedang diteliti (Sugiyono, 2008, hlm. 132).

Tabel 3.8
Jawaban Responden dengan Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Mulyatiningsih (dalam Salim & Widaningsih, 2017)

Selanjutnya menurut Arikunto (2013, hlm. 85) instrumen atau alat yang digunakan saat mengevaluasi haruslah valid demi mendapatkan suatu data yang valid. Suatu instrumen dikatakan valid jika pernyataan-pernyataan yang digunakan dapat mewakili berbagai indikator yang akan diukur. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian yang baik dan digunakan untuk mengevaluasi haruslah valid agar diperoleh data yang konkret atau akurat. Peneliti menggunakan uji validasi Aiken sebagai uji instrumen. Menurut (Azwar, 2012) penggunaan validitas isi berkaitan dengan kesesuaian item-item pada suatu tes

dengan indikator yang ingin dicapai apakah suatu tes mewakili komponen dari berbagai materi yang hendak diukur. Layak atau tidaknya suatu item soal ditentukan berdasarkan logika yang ditentukan oleh hasil penilai (*rater*).

Peneliti menentukan *rater* atau validator berdasarkan keterkaitan keahlian *rater* dengan variabel yang diteliti yaitu dosen mata kuliah praktik yang sudah menjalani perkuliahan praktik secara daring minimal enam bulan atau satu semester tentunya beliau sudah memahami betul situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar secara daring di Departemen Pendidikan Tari, diantaranya Dewi Karyati, S.Sen., M.Pd dengan proses validasi secara langsung yang dilakukan pada 11 Juni 2021 dan Dr. Frahma Sekarningsih, M.Si. pada tanggal 12 Juni 2021 yang juga menjabat sebagai ketua Departemen Pendidikan Tari semenjak pemberlakuan perkuliahan daring untuk pembatasan kasus *Covid-19* dilakukan. Hasil validasi bersama kedua *rater* berlangsung cukup baik dengan tidak ditemukannya banyak kesulitan karena mayoritas item instrumen dianggap sudah cukup mewakili indikator yang digunakan serta tidak diperlukan adanya revisi atau perbaikan. Berikut merupakan data hasil uji validitas indeks Aiken.

Uji Validitas

(Azwar, 2012) menjelaskan salah satu metode yang dinyatakan oleh Aiken dengan indeks Aiken's V , dalam teorinya ia menyatakan jumlah satuan dalam angka *rater* untuk menilai item, sehingga dapat diketahui indeks validitas isi suatu item. Indeks validitas isi Aiken cukup populer dan banyak digunakan dalam skripsi dan tesis. Lewis. R. Aiken (1985) menjelaskan validitas Aiken's V adalah sebagai berikut.

$$V = \sum S / [n(c - 1)]$$

Keterangan:

$s = r - l_0$

r = angka yang diberikan penilai

l_0 = angka penilaian validitas terendah

n = jumlah penilai

c = angka penilaian validitas tertinggi

Hasil validasi menunjukkan keseluruhan item soal masing-masing menghasilkan nilai maksimal yaitu 5 dan 5 dari 2 rater dengan skala 1-5, maka

$$n = 2, c = 5, lo = 1.$$

$$S_{rater F} = 5 - 1 = 4$$

$$S_{rater D} = 5 - 1 = 4$$

$$V = (4+4) / [2(5-1)] = 1$$

No. of Items (m) or Raters (n)	Number of Rating Categories (c)											
	2		3		4		5		6		7	
	V	p	V	p	V	p	V	p	V	p	V	p
2							1.00	.040	1.00	.028	1.00	.020
3							1.00	.008	1.00	.005	1.00	.003
3			1.00	.037	1.00	.016	.92	.032	.87	.046	.89	.029
4					1.00	.004	.94	.008	.95	.004	.92	.006
4			1.00	.012	.92	.020	.88	.024	.85	.027	.83	.029

Peneliti menetapkan nilai $p < 0,01$ yang artinya mengizinkan peluang eror sebesar 1%, maka nilai V minimal dapat dilihat baris pertama tiap jumlah rater. Berdasarkan indeks Aiken diatas, maka keseluruhan item yang dinilai oleh 2 rater dengan 5 pilihan skala dan menghasilkan $V=1$ dengan taraf kesalahan 1% adalah 1,00. Dengan demikian keseluruhan item instrumen dapat dinyatakan **valid**.

Berdasarkan hasil keseluruhan item valid pada indkes Aiken dengan $V=1$ yaitu angka sempurna, peneliti juga melakukan uji validitas kedua menggunakan SPSS 22 *for windows* dengan perolehan data sebagai berikut:

Uji Validitas Kedua

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu mampu mewakili indikator yang akan di ukur. Nilai korelasi dinyatakan valid apabila nilai korelasinya $> 0,666$ untuk Subyek Dosen, dan $> 0,223$ untuk Subyek Mahasiswa, maka item tersebut sudah tepat untuk dijadikan suatu alat ukur.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Instrumen Subyek Dosen

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
(Subyek Dosen) Kesulitan Belajar & Mengajar	1	0,935	0,666	Valid
	2	0,719	0,666	Valid
	3	0,719	0,666	Valid
	4	0,719	0,666	Valid
	5	0,795	0,666	Valid
	6	0,719	0,666	Valid
	7	0,935	0,666	Valid
	8	0,873	0,666	Valid
	9	0,935	0,666	Valid
	10	0,935	0,666	Valid
	11	0,935	0,666	Valid
	12	0,714	0,666	Valid
	13	0,691	0,666	Valid
	14	0,834	0,666	Valid
	15	0,935	0,666	Valid
	16	0,935	0,666	Valid
	17	0,834	0,666	Valid
	18	0,873	0,666	Valid
	19	0,873	0,666	Valid
	20	0,873	0,666	Valid
(Subyek Dosen) Perkuliahan Praktik Secara Daring	1	0,901	0,666	Valid
	2	0,768	0,666	Valid
	3	0,768	0,666	Valid
	4	0,768	0,666	Valid
	5	0,824	0,666	Valid
	6	0,861	0,666	Valid
	7	0,901	0,666	Valid
	8	0,901	0,666	Valid
	9	0,742	0,666	Valid
	10	0,838	0,666	Valid
	11	0,838	0,666	Valid
	12	0,861	0,666	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2021

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Instrumen Subyek Mahasiswa

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
(Subyek Mahasiswa) Kesulitan Belajar & Mengajar	1	0,578	0,223	Valid
	2	0,629	0,223	Valid
	3	0,624	0,223	Valid
	4	0,521	0,223	Valid
	5	0,661	0,223	Valid
	6	0,511	0,223	Valid
	7	0,482	0,223	Valid
	8	0,560	0,223	Valid
	9	0,762	0,223	Valid
	10	0,723	0,223	Valid
	11	0,675	0,223	Valid
	12	0,741	0,223	Valid
	13	0,672	0,223	Valid

Fitria Rizki Ramadhan, 2021

KESULITAN BELAJAR DAN MENGAJAR DALAM PERKULIAHAN PRAKTIK SECARA DARING DI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN TARI UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	14	0,817	0,223	Valid
	15	0,623	0,223	Valid
	16	0,463	0,223	Valid
	17	0,739	0,223	Valid
	18	0,447	0,223	Valid
	19	0,724	0,223	Valid
	20	0,773	0,223	Valid
(Subyek Mahasiswa) Perkuliahan Praktik Secara Daring	1	0,661	0,223	Valid
	2	0,670	0,223	Valid
	3	0,674	0,223	Valid
	4	0,541	0,223	Valid
	5	0,694	0,223	Valid
	6	0,590	0,223	Valid
	7	0,794	0,223	Valid
	8	0,702	0,223	Valid
	9	0,718	0,223	Valid
	10	0,808	0,223	Valid
	11	0,723	0,223	Valid
	12	0,727	0,223	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2021

Berdasarkan kedua tabel diatas seluruh item pernyataan menghasilkan nilai korelasi r hitung $>$ r tabel, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pernyataan tersebut **valid**.

Uji Reliabilitas

Sujarweni (2015) berpendapat uji reliabilitas bertujuan untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur, jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh) serta digunakan pendekatan secara statistika melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya $>$ 0,6 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan konsisten (reliabel). Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode *Cronbach's-Alpha* dengan aplikasi SPSS 22 for windows diperoleh hasil uji reliabilitas kuesioner masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Subyek Dosen

Variabel	r Hitung	r Tabel	Keterangan
(Subyek Dosen) Kesulitan Belajar & Mengajar	0,976	0,6	Reliabel

(Subyek Dosen) Perkuliahan Praktik Secara Daring	0,955	0,6	Reliabel
---	-------	-----	----------

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Subyek Mahasiswa

Variabel	r Hitung	r Tabel	Keterangan
(Subyek Mahasiswa) Kesulitan Belajar & Mengajar	0,919	0,6	Reliabel
(Subyek Mahasiswa) Perkuliahan Praktik Secara Daring	0,898	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai reliabilitas instrumen kuesioner dengan subyek dosen yaitu variabel kesulitan belajar dan mengajar (X) 0,976 lebih besar dari 0,6. Nilai reliabilitas instrumen kuesioner perkuliahan praktik secara daring (Y) sebesar 0,955 lebih besar dari 0,6. Selanjutnya untuk subyek mahasiswa variabel kesulitan belajar dan mengajar (X) sebesar 0,919 lebih besar dari 0,6. Nilai reliabilitas instrumen kuesioner perkuliahan praktik secara daring (Y) sebesar 0,898 juga lebih besar dari 0,6.

Berdasarkan Tabel 3.11 dan 3.12 yang menampilkan hasil uji reliabilitas tiap variabel dengan seluruh variabel tersebut memiliki nilai Alpha Cronbach > 0.6 maka dapat disimpulkan kedua variabel dinyatakan **reliabel** sehingga alat ukur yang digunakan sudah memberi hasil yang konsisten.

3.6. Prosedur Penelitian

3.6.1 Langkah Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Departemen Pendidikan Tari UPI untuk memperoleh data terkait kesulitan belajar dan mengajar yang dihadapi oleh dosen ataupun mahasiswa selama menjalani perkuliahan praktik secara daring. Langkah-langkah yang dilaksanakan peneliti selama proses penelitian, yaitu:

- 1) Tahap Perencanaan Penelitian
 - a. Menemukan masalah penelitian dengan survei lapangan dan melakukan studi pustaka dari berbagai sumber literatur seperti jurnal, buku, artikel, skripsi dan lain-lain.
 - b. Menentukan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian sehingga penelitian dapat terfokus dan dibahas secara terperinci.
 - c. Mencari literatur lalu memilih metode penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian.
 - d. Membuat hipotesis dan menentukan variabel penelitian.
 - e. Membuat proposal penelitian dilakukan sebagai langkah awal dalam pemaparan konsep penelitian yang hendak dilaksanakan.
- 2) Tahap Pelaksanaan Penelitian
 - a. Peneliti menyusun instrumen penelitian yang akan diajukan kepada responden dan narasumber.
 - b. Peneliti melakukan uji instrumen dengan *rater* terkait kevalidan pernyataan-pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator.
 - c. Tahap pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, pedoman wawancara kepada dosen dan mahasiswa.
 - d. Selama proses ini peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, menyapaikan kendala-kendala yang dihadapi selama proses penelitian sedang berjalan.
- 3) Tahap Akhir Penelitian
 - a. Mengolah data penelitian hasil kuesioner dan wawancara dosen dan mahasiswa.
 - b. Menganalisis data hasil penelitian.
 - c. Menguji data berdasarkan uji korelasi dan regresi.
 - d. Peneliti menulis laporan akhir penelitian yang didapatkan sesuai berdasarkan fakta yang terdapat di lokasi penelitian.
 - e. Membuat simpulan dan rekomendasi sesuai dengan hasil penelitian.

3.6.2 Definisi Variabel Penelitian

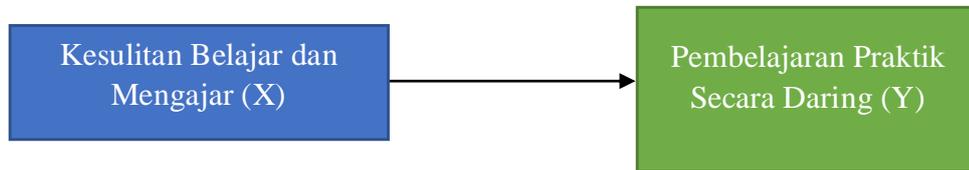
Variabel penelitian merupakan segala sesuatu dapat berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti agar didapatkan informasi mengenai hal tersebut

Fitria Rizki Ramadhan, 2021

KESULITAN BELAJAR DAN MENGAJAR DALAM PERKULIAHAN PRAKTIK SECARA DARING DI DEPARTEMEN PENDIDIKAN TARI UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sugiyono, 2008). Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen diantaranya sebagai berikut:



1. Variabel Independen (X) merupakan variabel bebas yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya variabel dependen. Variabel X pada penelitian ini adalah kesulitan belajar dan mengajar.

Berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran daring dapat ditinjau melalui indikator komponen-komponen pembelajaran yang antara satu komponen dengan lainnya saling berkaitan dan berkesinambungan. Komponen-komponen pembelajaran tersebut adalah tujuan, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi (Sanjaya, 2011, hlm. 59). Artinya jika salah satu komponen pembelajaran tidak berjalan secara maksimal dan menjadi faktor kesulitan belajar dan mengajar bagi dosen ataupun mahasiswa maka akan mempengaruhi tingkat keberhasilan perkuliahan praktik secara daring.

2. Variabel Dependen (Y) merupakan variabel terikat yang dipengaruhi atau menjadi akibat dikarenakan variabel bebas. Variabel Y pada penelitian ini merupakan perkuliahan praktik secara daring.

Pembelajaran secara daring memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi dalam pembelajaran dengan memaksimalkan jaringan internet berdasarkan prinsip fleksibilitas, aksesibilitas dan konektivitas (Moore dkk., 2011). Sementara itu, Tharne (dalam Kamayanthi, 2020, hlm. 15) menjelaskan pembelajaran secara daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan IPTEK dengan media yang bervariasi seperti kelas secara virtual, CD ROM, pesan suara, *video streaming*, telepon konferensi dan surat elektronik.

3.6.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang memiliki sifat sementara pada suatu permasalahan penelitian dengan kebenaran yang masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris untuk membuktikan kebenaran tersebut (Yuesti & Agung, 2019, hlm. 35). Menurut (Hardani dkk., 2020, hlm. 331) hipotesis merupakan hal penting

karena berfungsi sebagai pedoman kerja dan arah penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini mengangkat hipotesis sebagai berikut:

H0: Kesulitan belajar dan mengajar tidak berpengaruh signifikan terhadap perkuliahan praktik secara daring bagi dosen dan mahasiswa Departemen Pendidikan Tari UPI.

H1: Kesulitan belajar dan mengajar berpengaruh signifikan terhadap perkuliahan praktik secara daring bagi dosen dan mahasiswa Departemen Pendidikan Tari UPI.

3.7. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan inferensial. Melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif pada penelitian ini, hasil olahan data yang dihadirkan berupa angka (numerik) untuk hasil kuesioner dan deskriptif bagi hasil wawancara. Adapun jenis *software* analisis statistik yang digunakan adalah IBM SPSS Statistics 22 dan NVIVO 12.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Untuk mengkaji jawaban responden dimanfaatkan analisis deskriptif agar menghasilkan informasi terperinci terkait penilaian responden atas suatu indikator melalui skala penilaian. (Suliyanto, 2018, hlm. 283) menyatakan dalam melakukan analisis deskriptif pada jawaban responden dapat melalui metode nilai indeks (skor). Jawaban responden yang digunakan mulai dari angka 1 hingga 4 berdasarkan skala likert pada penelitian ini, dengan jumlah klasifikasi atau interval sebanyak 4. Sehingga diperoleh kategori skala seperti Tabel 3.13 dibawah ini.

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{skor maksimal}} = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

Tabel 3.13
Tafsiran Nilai Rata-rata

Interval	Kriteria
1,00 – 1,75	Sangat rendah
1,76 – 2,50	Rendah
2,51 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4,00	Sangat tinggi

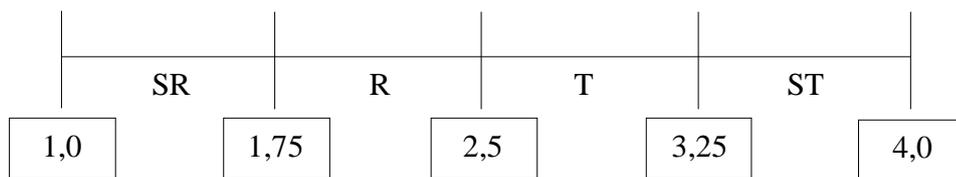
Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

Fitria Rizki Ramadhan, 2021

KESULITAN BELAJAR DAN MENGAJAR DALAM PERKULIAHAN PRAKTIK SECARA DARING DI DEPARTEMEN PENDIDIKAN TARI UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan kategori penilaian jawaban responden tersebut, maka dapat dibuat garis kontinum untuk membantu setiap perhitungan sebagai berikut:



3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dapat dikatakan sebagai syarat sebelum melakukan analisis data regresi ataupun korelasi, diantaranya dibutuhkan uji normalitas dan uji heterokedastisitas terlebih dahulu.

3.7.2.1 Uji Normalitas

(Indrawati, 2015, hlm. 189) menyatakan bahwa uji normalitas data dilakukan karena hasil uji statistik yang terdiri dari uji f hanya akan diinterpretasikan ke dalam parameter populasi. Dalam uji statistik memiliki suatu asumsi bahwa data yang terdapat pada suatu populasi memiliki distribusi normal, maka data yang terdapat pada sampel harus terdistribusi normal pula, sehingga pada uji f dianggap bahwa nilai residual yang terdapat tersebut mengikuti distribusi normal. Menggunakan Probabilitas Kolmogorov Smirnov beberapa ketentuannya seperti berikut, apabila nilai signifikansi > 0.05 , maka data berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi < 0.05 , maka hasil menunjukkan sebaliknya.

3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

(Indrawati, 2015, hlm. 191) berpendapat bahwa uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian yang berasal dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi dalam suatu penelitian. (Priyatno, 2018, hlm. 141) menyatakan dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas, yakni sebagai berikut:

- a. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur dalam bentuk melebar, bergelombang, kemudian menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas.

- b. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Linier Regresi Sederhana

Pada penelitian ini digunakan analisis regresi linier sederhana, untuk menjawab salah satu rumusan masalah mengenai pengaruh Kesulitan Belajar dan Mengajar (X) dan Perkuliahan Praktik Secara Daring (Y). Persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan); besaran *Response* yang ditimbulkan oleh *Predictor*.

3.7.4 Analisis Korelasi Sederhana (*Product Moment*)

Koefisien korelasi sederhana yang dikemukakan oleh Karl Pearson memiliki persamaan rumus yang dipergunakan untuk menghitung koefisien korelasi atau nilai r sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

n = Banyaknya Pasangan data X dan Y

$\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$ = Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum y^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum xy$ = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

3.7.5 Analisis Koefisien Determinasi

Dalam uji linear sederhana, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh X dan variabel Y. Nilai R^2 atau *adjusted* R^2 adalah diantara nol dan satu. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi dengan rumus:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi berganda

3.8. Uji Hipotesis

Uji – F

Menurut (Priyatno, 2018) uji f dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam rangka menerima atau menolak suatu hipotesis menggunakan uji f dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H0: Kesulitan belajar dan mengajar tidak berpengaruh signifikan terhadap perkuliahan praktik secara daring bagi dosen dan mahasiswa Departemen Pendidikan Tari UPI.

H1: Kesulitan belajar dan mengajar berpengaruh signifikan terhadap perkuliahan praktik secara daring bagi dosen dan mahasiswa Departemen Pendidikan Tari UPI.

(Priyatno, 2018, hlm. 120) menyatakan bahwa kaidah keputusan dalam uji f dapat menggunakan kaidah probabilitas atau signifikansi, yakni sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi < 0.05 , maka H0 ditolak, dan H1 diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi > 0.05 , maka H0 diterima dan H1 ditolak.